

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN GURU

Netty Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nettynababan07@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran siswa secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran strategis kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang edukatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan melakukan evaluasi dan pengembangan potensi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sesuai dengan teori konstruktivisme yang mengharuskan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan melalui berbagai upaya berkelanjutan seperti membaca buku pendidikan secara rutin, menulis karya ilmiah, mengikuti perkembangan informasi terkini, dan mengikuti pelatihan-pelatihan profesional. Di era digital, penguatan kompetensi pedagogik menjadi semakin penting untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 dan generasi Alpha. Kompetensi pedagogik bukan hanya membedakan guru dari profesi lain, tetapi juga menjadi indikator utama kualitas seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Kata Kunci : Pedagogik, Kompetensi Pedagogik, Kualitas Pengajaran, Pendidikan Abad 21.

Abstract

Pedagogical competence is a fundamental ability that teachers must have in managing student learning effectively. This study uses a literature study approach to analyze the strategic role of pedagogical competence in improving the quality of teacher teaching. Pedagogical competence includes a deep understanding of student characteristics, the ability to design and implement educational learning, the use of technology in learning, and the ability to evaluate and develop student potential. The results of the analysis show that pedagogical competence has a significant influence on teacher teaching performance. Teachers who master pedagogical competence well are able to create more relevant and interesting learning experiences for students, in accordance with the theory of constructivism which requires students to be actively involved in the learning process. Improving pedagogical competence can be done through various ongoing efforts such as reading educational books regularly, writing scientific papers, following the latest information developments, and participating in professional training. In the

digital era, strengthening pedagogical competence is becoming increasingly important to integrate technology effectively into learning, especially in facing the challenges of 21st century education and the Alpha generation. Pedagogical competence not only distinguishes teachers from other professions, but is also the main indicator of the quality of an educator in carrying out their duties professionally.

Keywords : Pedagogy, Pedagogical Competence, Teaching Quality, 21st Century Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses mengintegrasikan dan menghumanisasi seseorang dalam kehidupan keluarga, masyarakat yang berbudaya saat ini, dan masyarakat yang akan datang. Pendidikan tidak terbatas pada pembelajaran tetapi berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pendidikan bukan hanya memberi manusia kemampuan menghafal, tetapi juga proses mengubah pola pikir dan tindakan manusia (Rahman, A., 2018).

Guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang mengajar. Studi menunjukkan bahwa faktor kognitif dan afektif yang dimiliki guru dapat menentukan sekitar 65% keberhasilan siswa, dan jika didukung oleh pembelajaran yang efektif, pengaruhnya bisa meningkat hingga 90%. Artinya, guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk prestasi dan karakter peserta didik. Untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern, guru dituntut memiliki kemampuan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar (Pratama & Lestari, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan di era digital sangat bergantung pada penguatan kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu, Kemendikbudristek sebagai perwakilan pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai program sebagai strategi utamanya, seperti Guru Penggerak, Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan pelatihan daring melalui LMS. Semua inisiatif ini dirancang secara khusus untuk membekali para guru dengan keterampilan mengajar yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif (Nurfitriany & Zamil.,2022).

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman yang mendalam mengenai metode pengajaran, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif. Hal ini mencakup penerapan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam serta pengelolaan kelas yang efisien guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.. Sehingga peran kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru (Baskara & Sutarni, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan seperti mengelola bahan penelitian, membaca dan mencatat data kepustakaan, dan mengumpulkan data. Darinal dan Warsiah (2009: 80) menggambarkan studi literatur sebagai jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis bahan pustaka seperti buku, majalah, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tujuan dari studi literatur adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterima. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Pemilihan topik, pencarian karya sastra, membangun perspektif, menyelidiki karya sastra, mengkritik karya sastra, dan menulis resens. Penulis menggunakan metode studi literatur untuk menulis artikel ilmiah ini dengan melihat jurnal yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani paedos dan agagos, yang berarti "anak" dan "mengantar atau membimbing". Oleh karena itu, pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing berarti memberi siswa moral, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi pedagogis ini berfungsi sebagai bekal bagi guru untuk memasuki dunia pendidikan, di mana mereka berinteraksi erat dengan siswa.

Kompetensi didefinisikan dan didefinisikan sebagai kumpulan perilaku yang efektif yang mencakup menganalisis dan memikirkan, mengeksplorasi dan menyelidiki, dan memberikan perhatian dan arahan untuk menemukan cara-cara untuk secara efisien dan efektif mencapai tujuan tertentu (Mulyasa, 2013). Pedagogik adalah bidang yang menyelidiki masalah

dan mengajar anak untuk mencapai tujuan tertentu. Pedagogik, menurut Suwarno, adalah pendidikan yang menekankan praktek, pengalaman langsung, dan kegiatan yang membantu anak menjadi lebih teliti, kritis, dan objektif (Admin, 2014). Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa mereka dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Pemahaman guru tentang siswa adalah salah satu komponen kompetensi pedagogik. Karena membelajarkan siswa adalah inti dari proses pembelajaran, guru harus memahami tidak hanya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tetapi juga siswa mereka sendiri (Rifma, 2016).

Peserta didik merupakan individu yang belum sepenuhnya matang secara emosional dan intelektual, sehingga membutuhkan bimbingan orang dewasa dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sosial, spiritual, maupun alam sekitarnya. Kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memahami karakteristik siswa, merancang serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Kompetensi ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar dan peran guru dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penelitian oleh Sari dan Noe (2014) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar, dengan kontribusi sebesar 46,7%. Semakin baik penguasaan kompetensi ini, semakin optimal pula kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan yang paling khas bagi profesi guru. Guru harus mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Beberapa elemen penting dari kompetensi pedagogik antara lain: Memahami karakter siswa dari berbagai aspek: fisik, moral, sosial, budaya, emosi, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang edukatif dan membangun. Menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Memfasilitasi potensi siswa agar dapat berkembang maksimal. Berkomunikasi dengan efektif, empatik, dan sopan terhadap siswa. Melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Menerapkan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pengajaran (Wahyudi, 2012).

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 juga menguatkan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, termasuk: Memahami dasar-dasar pendidikan. Mengenal peserta didik secara utuh. Merancang dan melaksanakan pembelajaran dialogis. Memanfaatkan media pembelajaran. Melakukan evaluasi hasil belajar.

Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, kompetensi pedagogik merupakan syarat mutlak bagi guru yang ingin menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi ini bukan hanya membedakan guru dari profesi lain, tetapi juga menjadi indikator utama kualitas seorang pendidik.

Dalam tahun 2006, Tim Direktorat Profesi Pendidik dari Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan telah menetapkan kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka. Secara sederhana, pedagogi berarti metode, dan praktik pengajaran.

1. Metode mengajar
2. Mengajar teori
3. Penilaian dan umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian (Ofita & Susuri, 2023) mengungkapkan seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dan pemikiran manusia akan berkembang secara dinamis. Oleh karena itu pedagogik guru sangat penting terutama pada abad 21 untuk menghadapi generasi-generasi mendatang terutama generasi gen Alpha. Gap yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketika pada proses pembelajaran yang terjadi di ruang kelas antara interaksi guru dan siswa, adanya perbedaan masa belajar belajar, oleh karena itu pentingnya memahami karakteristik peserta didik.

Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kualitas Pengajaran

Dengan kemampuan pedagogik yang baik, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar (Piaget, 1973). Dengan mengetahui bagaimana siswa bervariasi, guru dapat mengubah cara mengajar dan materi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Misalnya, jika mereka tahu bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, mereka dapat menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan media visual untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan penelitian (Prawira & Nugraha, 2021) rendahnya kompetensi pedagogik guru di sekolah yang ada di Jawa Barat dalam kompetensi pedagogik guru, oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka dilakukan pelatihan partisipatif sebagai

upaya dalam menangani kondisi tersebut yaitu dengan berbasis heuristik. Heuristik merupakan salah satu pendekatan pemecahan masalah yang menggunakan aturan praktis untuk menemukan solusi yang cepat dan efektif.

Menurut Asmarani (2014), untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

a. Membaca Buku Pendidikan Secara Rutin

Buku merupakan sumber pengetahuan yang dapat membuka wawasan guru terhadap berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Dengan membaca, guru bisa memahami karakter siswa, metode belajar, dan pendekatan yang relevan untuk pembelajaran yang efektif.

b. Membaca dan Menulis Karya Ilmiah

Melalui kegiatan ilmiah seperti membaca dan menulis, guru dapat menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pengetahuan dalam menyusun rencana pembelajaran secara sistematis. Salah satunya dengan pengembangan bahan ajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Termasuk memperkenalkan budaya dan kearifan lokal suatu daerah, sehingga menambah ilmu pengetahuan yang lebih kontekstual (Silaban et al, 2024).

c. Mengikuti Informasi Terkini dari Media

Guru perlu mengikuti perkembangan zaman dengan membaca berita terkini. Hal ini penting untuk memahami konteks sosial dan budaya yang dihadapi siswa dan untuk mengintegrasikan perkembangan teknologi serta metode pembelajaran terbaru ke dalam kelas.

d. Mengikuti Pelatihan

Pelatihan menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Melalui pelatihan, guru dapat memahami kebijakan pendidikan terbaru, strategi pengajaran, maupun implementasi kurikulum yang sedang berlaku.

Upaya-upaya tersebut harus dijalankan secara berkelanjutan agar guru tetap relevan dan mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendidik generasi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kompetensi pedagogik yang dilakukan pada penelitian (Hasbi et al., 2021) di salah satu sekolah SMA dengan subjek penelitian 70 orang melalui pengumpulan data kuesioner yang diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki tujuan yang sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang menjadi ciri khas profesi guru dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional melalui dukungan dari berbagai pihak, mulai dari institusi pendidikan tinggi penghasil guru, pemerintah, sekolah, hingga komitmen individual guru untuk terus mengembangkan diri. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, relevan dengan kebutuhan zaman, dan mampu membentuk generasi penerus bangsa yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2014). "Definisi Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli." PusatTesis.Com 1–3
- Asmarani, N. A. (2014). Peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 503-831.
- Baskara, A., & Sutarni, N. (2024). Kompetensi pedagogik guru SMA di Indonesia: Sebuah systematic literature review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3481-3496.
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Ilyas, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1).
- Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriany, N. D., & Zamil, I. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 7, No. 1, pp. 50-59).
- Ofita, C., & Sururi, S. (2023). Kompetensi pedagogik guru abad 21: Tinjauan peran guru menghadapi generasi Alpha. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 5(2), 101-110.
- Piaget, J. (1973). *The child and reality: Problems of genetic psychology*. (Trans. Arnold Rosin). Grossman.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278-285.
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui pelatihan partisipatif secara daring berbasis heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307-316.
- Rahman, A. (2018). Urgensi pedagogik dalam pembelajaran dan implikasinya dalam pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 83-102.
- Rifma. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Jakarta: Kencana

- Sari, Z. I., & Noe, W. (2014). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di SDIT nurul falah kec. tambun utara kab. bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 47-53.
- Silaban, R., Nurfajriani, Ida Duma Riris, Sitorus, M., Sulastri, T., Lamtiur, I. Y., Alexander, I. J., Sirait, G., & Silaban, S. Y. (2024). Preliminary study of providing innovative chemistry learning modules based on ethnopedagogy. *ICIESC 2024, September 17, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-9-2024.2352934>
- Wahyudi, I. (2012). Panduan lengkap uji sertifikasi guru. *Jakarta: PT Prestasi Pustakarya*.